



Evaluasi Determinan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Tahun 2023

Widya Kaharani Putri¹, Dily Ekasari², Lina Alfiyani³, Anindita Hasniati Rahmah⁴,
Arifin⁵, Moh Tri Zainudin⁶

²STIKES Bhakti Mulia Kediri

^{1,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Madiun

Korespondensi penulis: kp265@ummad.ac.id¹

Abstract. *Non communicable diseases are currently a major health problem and the biggest cause of death in the world. This study aims to identify the determinants of cadre activity in the implementation of the Non-Communicable Disease Posbindu in Margomulyo village. Integrated coaching post for early detection of community-based Non-Communicable Disease (NCD) risk factors. The activeness of cadres which is the cornerstone of the running of the PTM posbindu plays an important role. This research uses a qualitative approach with a case study method in Margomulyo village. Data in this study were obtained through interviews, observation and document analysis. The results showed that the determinants that affect cadre activity are knowledge, cadre education, cadre work, cadre motivation, length of time as cadres and cross-sector support in the implementation of the PTM Posbidu program. This research can be used as a reference for increasing cadre activity in Margomulyo village by increasing determinants that have a significant effect on activeness.*

Keywords: *Determinants of cadre activeness; non-communicable diseases; qualitative.*

Abstrak. Penyakit tidak menular saat ini menjadi salah satu permasalahan utama bidang kesehatan yang menyebabkan kematian terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi determinan keaktifan kader dalam pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular di desa Margomulyo. Keaktifan kader yang merupakan tonggak berjalannya posbindu Penyakit Tidak Menular memegang peranan penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di desa Margomulyo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan determinan yang mempengaruhi keaktifan kader ada pengetahuan, pendidikan kader, pekerjaan kader, motivasi kader, lama menjadi kader dan dukungan lintas sektor dalam pelaksanaan program Posbidu PTM. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peningkatan keaktifan kader di desa Margomulyo dengan meningkatkan determinan yang berpengaruh signifikan terhadap keaktifan.

Kata kunci : Determinan keaktifan kader; penyakit tidak menular; kualitatif.

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) bertanggung jawab atas 74% kematian di dunia. PTM sebagai salah satu permasalahan yang menjadi prioritas pembangunan di setiap negara yang tertuang dalam isu strategis dalam SDG 2030. Kesepakatan tentang strategi global untuk mencegah dan mengendalikan PTM khususnya di negara-negara berkembang oleh karena kekhawatiran tingginya prevalensi PTM (WHO, 2022). Penyakit pernapasan kronis, kanker dan diabetes merupakan PTM yang sering terjadi. Determinan faktor PTM adalah pola hidup kurang sehat, obesitas, aktivitas olahraga yang kurang, merokok, konsumsi alkohol, tekanan darah dan kolesterol tinggi (Rosidin et al., 2018). Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya PTM dikaji secara biospikososial (Alfiyani et al., 2018a). Angka Kejadian atau Prevalensi PTM beserta faktor risikonya terus mengalami peningkatan di Indonesia. Dalam Riskesdas 2018

Received September 29, 2023; Revised Oktober 22, 2023; Accepted November 23, 2023

*Widya Kaharani Putri, kp265@ummad.ac.id

dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan indikator kunci PTM seperti, Tekanan Darah Tinggi, obesitas dan merokok (Kemenkes R1, 2019).

Kader diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator program pemberdayaan masyarakat dituntut memiliki pengetahuan yang baik dalam melaksanakan penilaian kebutuhan dengan pengelolaan data yang adaptif dengan era industri 4.0. Dalam prosesnya, komunitas sebagai aktor yang mencerminkan kebutuhan individu dan kebutuhan lokal dari komunitas berkembang. Proses Pembangunan kapasitas masyarakat dilakukan di bentuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan formasi di masyarakat (Purnomo et al., 2020). Analisis kebijakan yang sesuai harus berdasarkan pada Indeks Kepuasan Masyarakat terkait pelayanan yang sudah diterima (Alfiyani et al., 2023) Menyambut Era Revolusi Industri 4.0, ini perlu penilaian proses dilakukan dengan teknologi pendekatan, terutama dalam pengolahan data dan informasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan atau bidang petugas/fasilitator, sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipetakan secara akurat, dan dapat dengan mudah diperoleh regional data potensial berdasarkan indikator yang telah ditetapkan Pemberdayaan program komunitas harus menggambarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri; Analisis Masyarakat perlu melakukan melalui (Need Assessment) salah satunya dengan bantuan kader kesehatan untuk membantu mengkaji determinan faktor penyakit di lingkungan masyarakat (Alfiyani, 2023).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan mutu pelayanan, khususnya pada lembaga publik yakni rumah sakit. Secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait pelayanan rumah sakit, khususnya untuk kasus jasa rawat jalan.

KAJIAN TEORITIS

Determinan faktor yang memperburuk keadaan penyakit PTM adalah tidak ada kepatuhan dalam minum obat, kurang motivasi dan dukungan keluarga (Kaharani Putri et al., 2018). Usia, kurangnya motivasi dan dukungan keluarga sebagai determinan faktor biopsikososial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Alfiyani et al., 2018b). Perilaku CERDIK dikembangkan sebagai upaya promosi pencegahan, selanjutnya deteksi dini dilakukan sebagai pengendalian yang tatalaksananya dilakukan pada kegiatan posbindu PTM (Hamzah & Akbar, 2021).

Wujud peran serta masyarakat dalam melaksanakan deteksi dini dan monitoring yang dilaksanakan secara terpadu rutin dan periodik (Parinduri & Pujiyanto, 2018). Pemerintah telah berusaha proaktif melakukan upaya pencegahan PTM melalui penerapan PTM Posbindu

(Alfiah & Pujiyanto, 2019). Selaku regulator Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) untuk mengendalikan berbagai penyakit Tidak menular di masyarakat secara efektif dan efisien yang melibatkan peran kader dari masyarakat sendiri (Febrianti, 2017).

Kegiatan posbindu PTM sudah dilaksanakan pada setengah dari jumlah desa di Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes R1, 2019). Prevalensi PTM masih tinggi, dengan demikian kegiatan posbindu PTM tersebut belum memberikan dampak yang signifikan. Hasil studi menunjukkan bahwa determinan kinerja kader posbindu PTM adalah penghargaan, motivasi dari atasan (Kiting et al., 2017). Motivasi dapat meningkatkan kinerja oleh karena dorongan yang diberikan sehingga kader merasa nyaman dan mampu bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Husniyawati & Wulandari, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh kiting dkk (2015) dalam faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular, telah mengidentifikasi beberapa determinan keaktifan kader dalam posbindu PTM, yaitu faktor sikap, motivasi, sumber daya manusia, penghargaan, desain pekerjaan dan peranan pemangku adat. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi determinan pengetahuan, lamanya menjadi kader posbindu PTM.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Metodologi kualitatif, seperti yang tersirat dalam namanya menekankan pada kualitas yang mendasari entitas dan proses dan makna implisitnya. Ini berlabuh pada apresiasi terhadap sifat yang dibangun secara sosiologis realitas melampirkan peneliti dengan cara yang bermanfaat secara positif untuk penelitian (Njie & Asimiran, 2014) (Kekeya, 2021). Studi kasus adalah salah satu strategi sosial kualitatif yang paling banyak digunakan (Priya, 2021). Penelitian ini menggunakan informan primer. Kriteria inklusi untuk penentuan informan yaitu yang bersedia sebagai informan penelitian dan berada dalam kurun waktu penelitian yang didukung dengan persetujuan pada *inform consent*. Lokasi penelitian berada pada Desa Margomulyo. Selain itu bidan Desa informan sekunder adalah Bidan Desa Margomulyo digunakan sebagai informan sekunder.

Determinan keaktifan kader di nilai dengan menggunakan metode wawancara mendalam digunakan untuk pengumpulan data dalam posbindu PTM. Dokumentasi, pencaataan serta rekaman digunakan sebagai penunjang hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan *thematic content analysis*, dilakukan untuk menganalisis determinan keaktifan kader dalam pelaksanaan posbindu PTM. Data kuesioner digunakan sebagai pendukung.

Analisa data dengan data *reduction* (reduksi data) yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal pokok, mencari pola dan tema. Data *display* (penyajian data) dalam uraian singkat, bagan dan sejenisnya. *Conclusion drawing* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi) dengan cara memaknai informasi dengan pencatatan, konfigurasi, arahan sebab akibat dan proporsi dari awal pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap responden yaitu Kader Posbindu PTM di desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo yaitu:

Pertama. Pertanyaan pengetahuan tentang Posbindu PTM. Responden Pertama menjelaskan terkait manfaat posbindu PTM “*kalau posbindu PTM sepengetahuan saya untuk memantau penyakit tidak menular di masyarakat sekaligus dengan keaktifannya bu. Masyarakat datang ke Posyandu untuk mengecek gula darah, tekanan darahnya tinggi tidak, dan asam urat, selain itu biasanya meminta penjelasan terkait pantangan makanan yang sesuai dengan penyakitnya agar asam urat atau tekanan darahnya tidak naik bu*”. Sejalan dengan hal tersebut responden kedua juga menjelaskan demikian.

Responden kedua menjelaskan bahwa “*PTM posbindu diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya deteksi dini penyakit dalam masyarakat, sehingga kita arahkan bagi masyarakat yang potensi punya penyakit tidak menular untuk datang ke posbindu dan memeriksakan tekanan darah, yang sebelumnya ditimbang berat badannya juga*”. Responden ketiga menjawab “*kegiatan yang dilakukan rutin sebulan sekali, masyarakat diperiksa secara gratis*”.

Kedua, Pertanyaannya apakah ibu seorang kader? Semua informan menjelaskan bahwa mereka adalah seorang kader. Responden ketiga “*iya mbk, saya kader lansia*” dan responden keempat “*kader posyandu mbk*”. Sejalan dengan jawaban tersebut responden kelima juga menjelaskan hal yang serupa bahwa responden kelima adalah seorang kader “*rangkap-rangkap mbk, kader lansia ya kader posyandu ya kader segalanya*”.

Pertanyaan ketiga adalah terkait pengetahuan ibu tentang kader kesehatan.

Responden pertama menjawab *“membantu bidan desa mbk, nanti semua kegiatan bidan yang ada kaitannya dengan posbindu kami membantu sesuai dengan arahan bu bidan. Harapannya semua kader bisa aktif mbk, jadi deteksi dini terhadap penyakit tidak menularnya di setiap desa dapat jalan, jadi yang sakit bisa segera di obat. Apalagi kalau masih muda muda sudah darah tinggi itu sayang bu“*.

Responden kedua mengatakan *bahwa “kader itu orang yang membantu tenaga kesehatan terjun langsung ke masyarakat mbk, biar lebih efisien dan efektif”*. Sejalan dengan pernyataan tersebut informan keempat menjelaskan hal yang serupa bahwa *“orang yang dipercaya berpengaruh di masyarakatnya mbk, dan mampu dan mampu menjalankan program membantu dalam bidang kesehatan“*.

Berdasarkan wawancara, tingkat pengetahuan setiap responden berbeda-beda tentang Posbindu PTM. Tingkat pengetahuan kader dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap keaktifan kader terhadap pelaksanaan program (Rosidin et al., 2018). Semakin baik dan dalam pengetahuan seseorang maka dalam penyampaian materi akan lebih percaya diri dalam penyampaian materi. Tingkat pengetahuan membentuk sikap positif dalam pelaksanaan posbindu PTM. Adanya hubungan pengetahuan Kader dengan keaktifan kader (Arifin et al., 2022).

Pengetahuan kader menyebabkan keterampilan bertambah dan dapat meningkatkan system sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program Posbindu PTM (Rahayuningsih & Margiana, 2023). Pengetahuan yang tinggi akan lebih aktif dalam melaksanakan pemberdayaan Posbindu PTM dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Pemberdayaan yang dilakukan akan selalu di sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan fasilitator dalam Melakukan penilaian kebutuhan sangat penting. Pengetahuan adalah aspek penentu dari sikap yang diambil seseorang terhadap objek yang dia melihat dan mengetahui. Sementara itu, perilaku adalah semua manusia kegiatan yang dapat diamati secara langsung atau tidak bisa diamati oleh orang luar. Sementara Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dan perilaku dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, pengetahuan dari penilaian kebutuhan yang diadakan oleh desa. Kader adalah aspek penentu perilaku dan sikap yang telah dikatakan kompetensi. Pada dasarnya, pengetahuan adalah harta karun kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung memperkaya hidup, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilakunya (Zainuddin et al., 2020).

Keempat, Pertanyaannya tentang pendidikan Kader. Responden pertama *“lulusan SMP mbk terakhir, enek e SMP mbk”* Responden kedua *“sami mbk, jaman dulu durung enek duwur e SMP”*

Responden ketiga, keempat dan kelima pendidikannya SMK/ sederaja *“kalau kita sama SMK mbk”*. Pengetahuan dan pendidikan saling berkaitan, mempersiapkan landasan, membentuk untuk mengembangkan melalui pendidikan. Semakin tinggi pendidikan kader maka tingkat keaktifan juga semakin naik dalam kegiatan (Rahmandiani et al., 2019).

Kelima, semua responden adalah ibu rumah tangga. Responden kedua *“kader kader ini Ibu rumah tangga mbk, waktune bisa dibagi”*. Responden keempat *“anak sekolah kita bisa rapat mbk, acara kegiatan pagi jam 9-10”*. Pekerjaan utama kader dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kader. Status pekerjaan juga sangat berperan dalam keaktifan kader karena berhubungan dengan ketersediaan waktu yang digunakan dalam program posbindu PTM (Hamzah & Akbar, 2021).

Salah satu penunjang status sosial dan ekonomi adalah pekerjaan, faktor penting dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dan kehidupan keluarga. Pekerjaan adalah suatu aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, pekerjaan mempengaruhi peran serta masyarakat yaitu dalam waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial, semakin banyak waktu untuk kegiatan sosial meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab atas perannya sebagai kader yang aktif dalam melaksanakan program (Astriana & Evrianasari, 2019).

Keenam, Motivasi menjadi kader.

Responden kedua *“ingin membantu ibu bidan dan lebih dekar dengan masyarakat”*.

Responden ketiga *“selain membantu tenaga kesehatan juga menambah wawasan mbk, biar tambah ilmu dan bisa menerapkan di kehidupan”*.

Responden kelima *“memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat mbk”*.

Motivasi adalah dorongan internal setiap individu dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan tujuan diinginkan (Dan & Anak, 2022).

Responden mempunyai motivasi yang tinggi dalam mendapatkan pengalaman baru dan mempunyai dorongan yang bagus untuk terlibat dalam kegiatan posbindu PTM. Yang mengakibatkan responden akan bergerak secara aktif dan positif dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM (Purnomo et al., 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Husniyawati & Wulandari, 2016) menyatakan kader aktif cenderung mempunyai motivasi tinggi dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian posyandu dapat terselenggara salah satunya dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri yang berperan sebagai kader. Kader dengan kinerja kurang baik juga mempunyai motivasi yang kurang baik dibandingkan dengan kader yang motivasi baik dan kinerja baik (Mardhiyah et al., 2021)

Ketujuh. Berapa lama menjadi kader.

Responden kelima dan kedua *“kita barengan ya bu, kisaran tahun 2015 belum ada covid mbk”*.

Responden kelima *“sejak suami kerja di desa mbk, ikut PKK akhirnya ikut mengurus jadi kader kesehatan juga”*. Responden kesatu *“zaman belum ada hp canggih sudah jadi kader mbk”*.

Lamanya responden menjadi kader akan lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dan itu berpengaruh terhadap kinerja kader (Putri et al., 2020). Kader yang telah lama menjadi kader akan memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan baik dan berdampak pada kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya sebagai kader (Rahadjeng & Nurhotimah, 2020).

Kedelapan. Pertanyaan harapan ibu selama menjadi kader Posbindu PTM.

Responden pertama *“semakin rekat kekeluargaannya, semakin kompak”*.

Responden kelima *“masyarakat semangat dalam menjalankan program kesehatan, semakin banyak yang ikut program semakin sehat”*.

Responden keempat *“masyarakat menghargai kader, posbindu semakin ramai dan sehat dan selalu terjalin kerjasama yang kompak”*.

Responden ketiga *“posbindu disini sangat didukung oleh pemerintah desa, maka terlaksana dengan lancar mbk”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemerintah desa juga ikut serta dalam terselenggaranya posbindu PTM di desa Margomulyo, sedangkan dalam penelitian pelaksanaan posbindu PTM belum optimal diperlukan dukungan lintas sektor (Rahadjeng & Nurhotimah, 2020). Membentuk dan menjaga keselarasan lingkungan kader agar kondusif salah satunya dengan dukungan keluarga, lingkungan sekitar kader sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program posbindu PTM (Njie & Asimiran, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan determinan keaktifan kader posbindu PTM dapat disimpulkan bahwa beberapa factor memiliki dampak signifikan terhadap keaktifan kader. Motivasi, lama bekerja menjadi kader dan pendidikan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keaktifan kader. Dukungan lintas sektor, pengetahuan dan juga status pekerjaan berkontribusi dalam keaktifan kader posbindu PTM.

Temuan pada penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan keaktifan kader perlu pembagian tugas pokok yang terstruktur, dan tidak merangkap tanggungjawab. Sehingga dapat mengurangi beban kader. Selain itu perlu mengadopsi sistem informasi dan teknologi yang tepat guna seperti penggunaan handphone saat pendataan dan pelaporan sehingga lebih efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyah, A., & Pujiyanto, P. (2019). an Analysis on the Implementation of the Integrated Guidance Post (Posbindu) Activities for Non-Communicable Diseases At Bogor City in 2018. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.7454/ihpa.v4i1.2388>
- Alfiyani, L. (2023). *Literatur Review Determinan Biopsikososial*. 03(02), 109–115.
- Alfiyani, L., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2018a). A Path Analysis on the Biopsychosocial Determinants of Multi Drug Resistant Tuberculosis in Surakarta. *Revitalizing Family Planning Program and Women's Empowerment for the Improvement of Population Well-Being and Economic Development*, 66. <https://doi.org/10.26911/mid.icph.2018.01.03>
- Alfiyani, L., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2018b). *A Path Analysis on the Biopsychosocial Determinants of Multi Drug Resistant Tuberculosis in Surakarta*. 66. <https://doi.org/10.26911/mid.icph.2018.01.03>
- Alfiyani, L., Setiyadi, N. A., Yakob, A., & Mulyono, D. (2023). *Analysis of Community Satisfaction Index on Health Service Quality : CFA and Gap Analysis*. 16(2), 193–202.
- Arifin, Z., Purqoti, D. N., Baiq Rulli Fatmawati, Zaenal arifin, Ilham, Zuliardi, & Rusiana, H. putri. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 99–104. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.108>
- Astriana, A., & Evrianasari, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Kader dalam Menimbang Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 333–337. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2059>
- dan Keislaman, K., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu, A., Fatimah, N., Kaharani Putri, W., Ayu Kusumawardhani, P., Ari Kusworo, Y., & Hastuti, W. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu Studi Kasus di Desa Tanjung*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i1.47>
- Dan, P., & Anak, P. (2022). *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4), 438–442.
- Febrianti. (2017). Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Publika*, 5(5), 1–7.
- Hamzah, & Akbar, H. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87.
- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.126-135>
- Kaharani Putri, W., Sri Rahardjo, S., & Indarto, D. (2018). *Determinants of Antidiabetic Treatment Adherence in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus*. 36, 310–310. <https://doi.org/10.26911/theicph.2018.05.24>
- Kekeya, J. (2021). Qualitative case study research design: the commonalities and differences between collective, intrinsic and instrumental case studies. *Contemporary PNG Studies: DWU Research Journal*, 36(2008), 28–37.
- Kemenkes R1. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3149>
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review : hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–46. <https://doi.org/10.35874/jkp.v19i1.842>
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Parinduri, S. K., & Pujiyanto. (2018). *The Factors of Management , Communication , Partnership , and Innovation in the Implementation of Posbindu (Integrated Health Post) NCD : A Study in Kelurahan Gunung Batu Bogor City * Siti Khodijah Parinduri , ** Pujiyanto*. 3(1), 31–38.
- Priya, A. (2021). Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application. *Sociological Bulletin*, 70(1), 94–110. <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>
- Purnomo, P., Hufad, A., Wahyudin, U., Akhyadi, A. S., & Lutfiansyah, D. Y. (2020). Needs Assessment Knowledge from Facilitator of Community. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 130–138.
- Putri, N. A., Fahrurazi, H., & Anggraeni, S. (2020). *Analisis Kinerja Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Posyandu Balita Di Kelurahan Panarung Wilayah Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya Tahun. 20*, 1182–1192.
- Rahadjeng, E., & Nurhotimah, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Lingkungan Tempat Tinggal. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(2), 134–147. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i2.3653>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. 0231*, 87–95.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80.
- Rosidin, U., Purnama, D., Shalahuddin, I., Sumarni, N., & Sumarna, U. (2018). *Empowerment of The Community Health Workers in Management of Posbindu for Non-Communicable Diseases in Sukamentri Village , Garut Kota District , Garut Regency*.
- WHO. (2022). Non-communicable diseases Progress Monitor 2022. In *World Health (Issue Oct)*.
- Zainuddin, A. A., Muchlis, N., & Ahri, R. A. (2020). *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* P-ISSN: 2722-4929 \& E-ISSN: 2722-4945. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id,000.